

PENGETAHUAN, SIKAP DAN PRAKTIK MASYARAKAT KECAMATAN KINTAMANI TERHADAP PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL

Dewi Puspita Apsari¹, Ni Putu Wintariani²

^{1,2}Program Studi Farmasi Klinis, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Bali
Internasional

e-mail: ¹dewipuspitaapsari@gmail.com

²putuwinta@gmail.com

ABSTRAK

Obat tradisional sangat populer di kalangan masyarakat, namun integrasi obat tradisional dan konvensional yang tidak tepat dapat mengakibatkan reaksi yang tidak diinginkan. Hal tersebut sangat minim diketahui oleh masyarakat. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai pengetahuan, sikap dan praktik penggunaan obat tradisional di Kecamatan Kintamani. Penelitian kuantitatif *cross-sectional* ini dilakukan pada bulan Juni - Agustus 2021. Target populasi pada penelitian ini adalah 102 masyarakat di Kecamatan Kintamani yang berusia lebih dari atau sama dengan 18 tahun dan menggunakan pengobatan tradisional maksimal setahun yang lalu. Data deskriptif diolah secara statistik dan *Pearson correlation test* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik demografi terhadap pengetahuan dan sikap pengobatan tradisional. Tingkat pengetahuan masyarakat di Kecamatan Kintamani, Bangli mengenai penggunaan obat tradisional adalah cukup dengan angka 71 (69,61%) orang. Selain itu juga sikap masyarakat di Kecamatan Kintamani, Bangli mengenai penggunaan obat tradisional adalah positif dengan angka 95 (93%). Pada praktik masyarakat di Kecamatan Kintamani, Bangli menggunakan ramuan buatan sendiri sebesar 44 (42,3%). Informasi pelayanan kesehatan tersebut mereka dapatkan dari keluarga sebesar 37 (29,6%) dan dimanfaatkan untuk mengobati penyakit hipertensi sebanyak 35 (32,8%) responden. Masyarakat di Kecamatan Kintamani, Bangli memiliki pengetahuan yang cukup dan sikap yang positif terhadap penggunaan obat tradisional. Selain itu juga sebagian besar dari masyarakat menggunakan obat tradisional untuk mengobati penyakit hipertensi.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, praktik, obat, tradisional

ABSTRACT

Complementary Alternative Medicine (CAM) is very popular among people. Nevertheless, an inappropriate combination of CAM and conventional medicine can lead to adverse drug reactions (ADR). This is very limited known by the public. Therefore, it is necessary to conduct research on the knowledge, attitudes, and practices of using CAM in Kintamani District. This cross-sectional quantitative study was conducted from June to Agustus 2021. The target population in this study was 102 people in Kintamani District who were more than or equal to 18 years old and using CAM maximum of a year before. Descriptive data were processed using SPSS (21.0) to describe the knowledge, attitudes, and practices of CAM. Pearson correlation test was conducted to determine the relationship between demographic characteristics on knowledge and attitudes to use

*CAM*The level of knowledge Kintamani District regarding the use of CAM is sufficient as much as 71 (69.61%) people. In addition, 95 (93%) people have a positive attitude about using CAM. In practice, 44 (42.3%) people use herbs in the category of CAM that is often used. Information about CAM they got from the family was 37 (29.6%) and was used to treat hypertension as many as 35 (32.8%) respondents. People in Kintamani District, Bangli have sufficient knowledge and a positive attitude towards the use of CAM. In addition, most people use traditional medicine to treat hypertension.
Keywords: knowledge, attitude, practice, CAM

PENDAHULUAN

Obat tradisional cukup banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Penelitian James *et al.* (2018) melaporkan masyarakat banyak mengkombinasikan obat konvensional dengan obat tradisional pada penyakit kronis seperti arthritis, jantung dan kanker karena memakan biaya pengobatan yang tinggi. Suatu penelitian di Amerika tahun 2007 melaporkan bahwa, 4 dari 10 orang tua (38,3%) menggunakan obat tradisional dalam 12 bulan terakhir. Tingginya penggunaan obat tradisional disebabkan oleh keberhasilan obat tersebut dalam memulihkan, menyembuhkan dan meningkatkan kesehatan. Selain itu juga obat tradisional memiliki efek samping yang rendah serta biaya terjangkau dibandingkan obat konvensional (Ameade *et al.*, 2016).

Tingginya penggunaan obat tradisional di masyarakat tidak didukung oleh tingginya jumlah masyarakat yang mendiskusikan penggunaan obat tradisional ke tenaga kesehatan. Hal ini sangat penting karena obat tradisional juga mengakibatkan reaksi yang tidak diinginkan akibat kombinasi penggunaan obat tradisional dan konvensional yang tidak tepat (Nworu *et al.*, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Wassie *et al.* (2015) menemukan bahwa pengetahuan mengenai jenis dan karakteristik obat tradisional yang ada sangat terbatas. Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait obat tradisional dapat memberikan perkembangan positif pada sikap dan pemahaman masyarakat dalam penggunaan obat tradisional. Pemahaman yang baik dapat membantu menghilangkan kesalahpahaman umum tentang penggunaan obat tradisional (Walker *et al.*, 2017).

Kintamani merupakan daerah perbukitan di Bali yang mayoritas penduduknya memanfaatkan obat tradisional. Alasan yang menunjang hal

tersebut adalah daya beli masyarakat yang rendah pada obat konvensional serta jauh jarak menuju fasilitas kesehatan terdekat (Kriswiyanti dkk., 2011). Hingga saat ini belum ada informasi terkait tingkat pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat Kecamatan Kintamani terhadap penggunaan obat tradisional. Dilakukannya studi pengetahuan dan sikap masyarakat di Kecamatan Kintamani terhadap penggunaan obat tradisional bertujuan untuk menyediakan suatu data yang penting bagi Dinas Kesehatan terkait keamanan praktik pengobatan tradisional. Studi ini juga dapat menyediakan suatu data dasar untuk penelitian selanjutnya dalam menentukan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang menggunakan obat tradisional.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian *cross sectional* ini telah lulus etik oleh Komisi Etik Penelitian (KEP) Universitas Udayana dengan Nomor 969/UN14.2.2.VII.14/LT/2021. Penelitian dilakukan dari bulan Juni - Agustus 2021 di desa Songan, desa kintamani, Sekaan, Bonyoh, Suter, Belanga, Belantih, Subaya, Bonyoh dan Katung. Desa tersebut termasuk ke dalam kecamatan Kintamani.

Kriteria inklusi penelitian adalah masyarakat berusia lebih dari atau sama dengan 18 tahun dan menggunakan obat tradisional maksimal setahun yang lalu. Rumus Lameshow digunakan dalam perhitungan sampel, sehingga didapatkan jumlah minimal sampel 97 responden. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Kuesioner tingkat pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan obat tradisional dibuat berdasarkan teori dan *focus grup design* (FGD) dengan apoteker dan dinas kesehatan di Kecamatan Bangli.

Terdapat tiga bagian dalam kuesioner. Bagian pertama adalah 14 pertanyaan yang menggambarkan pengetahuan responden mengenai obat tradisional. Pada bagian pengetahuan terdapat 4 domain pertanyaan yakni terkait definisi, penggolongan obat tradisional, dosis dan indikasi obat tradisional serta keamanan penggunaan obat tradisional. Skor akhir pengetahuan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menjumlah semua jawaban benar responden, kemudian dibagi dengan total pertanyaan dan dikalikan 100%. Selanjutnya tingkat pengetahuan responden akan dikelompokkan menjadi tiga yakni baik (>75%), cukup (50-75%) dan kurang (<50%). Pada bagian kedua

kuesioner berisi 6 pernyataan mengenai sikap responden terhadap pemilihan dan penggunaan obat tradisional. Pada bagian sikap terdapat 3 domain pernyataan yakni manfaat, kerugian dan kombinasi obat tradisional. Kuesioner diberikan dalam bentuk pernyataan *checklist*. Responden selanjutnya menandai jawaban yang dianggap paling tepat. Instrumen kuisoner ini menggunakan sistem *scoring* Skala *Likert*. Dari setiap pernyataan tersebut dirancang dengan jawaban yaitu skala 4=sangat setuju, skala 3=setuju, skala 2=tidak setuju dan skala 1=sangat tidak setuju. Bagian ketiga adalah 4 pertanyaan *checklist* untuk melihat praktik penggunaan obat tradisional di kecamatan Bangli

Kuesioner yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Nilai validitas variabel pengetahuan dan sikap adalah 0,411-1,000 dan 0,517-0,710 secara berturut-turut. Sedangkan nilai reliabilitas variabel pengetahuan dan sikap adalah 0,783 dan 0,858 secara berturut-turut. Hasil yang didapatkan menandakan kuisoner yang digunakan pada penelitian ini telah valid dan dapat dipercaya (*reliable*). Analisis data yang dilakukan dengan cara univariat dan bivariat. Analisis bivariat dengan *Rank Spearman* dilakukan untuk melihat hubungan antara karakteristik demografi terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat pada penggunaan obat tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data demografi partisipan yang terlibat dapat dilihat pada tabel 1. Pada tabel tersebut terlihat mayoritas masyarakat yang menggunakan obat tradisional di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli adalah berusia 40-49 tahun, berjenis kelamin laki-laki, berpendidikan terakhir tamat SD/MI, bekerja sebagai wiraswasta dan berpenghasilan lebih dari 2 juta dengan angka 38 (37,3%), 52 (51%), 36 (35,3%), 37 (36,3%) dan 40 (39,2%) secara berturut-turut.

Pada penelitian ini terlihat sebagian besar partisipan memiliki tingkat pengetahuan cukup terkait penggunaan obat tradisional dengan angka 71 (69,6%). Hanya 26 (25,5%) partisipan yang memiliki tingkat pengetahuan baik terkait penggunaan obat tradisional. Hal yang berbeda didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Wassie *et al.*, (2015) yakni sebanyak 61,5%.

Tabel 1. Demografi Partisipan yang Pernah Menggunakan Obat Tradisional

Karakteristik Responden	n	%
Usia (tahun)		
18-29	16	15,7
30-39	17	16,7
40-49	38	37,3
50-59	24	23,5
>60	7	6,9
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	52	51
Perempuan	50	49
Pendidikan Terakhir		
Tidak/belum pernah sekolah	3	2,9
Tidak tamat SD/MI	14	13,7
Tamat SD/MI	36	35,3
Tamat SLTP/MTS	27	26,5
Tamat SLTA/MA	17	16,7
Tamat D1/D2/D3	3	2,9
Tamat S1/S2/S3	2	2
Status Pekerjaan		
Tidak Bekerja	4	3,9
Pegawai Swasta	2	2
Wiraswasta	37	36,3
Petani/Buruh Tani	32	31,4
Nelayan	4	3,9
Buruh/Sopir/Pembantu rumah tangga	23	22,5
Penghasilan per-bulan		
< 300 ribu	4	3,9
Antara 300 ribu - 1 juta	4	3,9
Antara 1-1,5 juta	17	16,7
Antara 1,5-2 juta	37	36,3
Lebih dari 2 juta	40	39,2

populasi memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait obat tradisional. Perbedaan hasil yang didapat disebabkan oleh perbedaan sosial ekonomi kedua daerah yang diteliti. Dimana sebagian besar pengguna obat tradisional pada penelitian ini adalah dengan tingkat Pendidikan SD sementara pada riset lainnya adalah tingkat pendidikan menengah. Data pada tabel 2 menunjukkan sebagian besar masyarakat di Kecamatan Kintamani, Bangli tidak mengetahui dengan benar keamanan penggunaan obat tradisional. Hanya 36 (35%) orang menyatakan bahwa obat tradisional tidak aman untuk dikonsumsi oleh semua kalangan usia, termasuk ibu hamil, menyusui maupun gangguan ginjal. Pada penelitian yang dilakukan oleh Alessandra *et al.*, (2018) menemukan bahwa sebanyak 6,86% wanita yang mengkonsumsi obat tradisional semasa hamil dan

menyusui mengalami efek samping diare, takikardia, *rash*, nyeri epigastrik, hipotensi, insomnia, kecemasan dan kebingungan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi terkait keamanan penggunaan obat tradisional. Sehingga mereka tidak mampu memilih obat yang aman untuk mereka konsumsi.

Tabel 2. Pengetahuan Partisipan Terkait Penggunaan Obat Tradisional

Domain Pengetahuan	n	%
Definisi obat Tradisional	69	68
Penggolongan obat Tradisional	79	77
Dosis dan Indikasi obat Tradisional	72	71
Keamanan obat Tradisional	36	35

Hal penting juga perlu diketahui bahwa banyak obat tradisional mengandung alkohol dan kafein sebagai eksipien, dimana hal tersebut harus dihindari konsumsinya oleh wanita hamil dan menyusui (Marwa R *et al.*, 2015). Selain itu juga obat tradisional tidak boleh sembarangan dikonsumsi oleh seseorang yang mengalami gangguan fungsi organ karena kemungkinan terjadinya interaksi obat antara obat tradisional dan obat modern yang dikonsumsi. Di lain pihak juga belum terdapat bukti ilmiah terkait efektivitas kombinasi obat tradisional dan obat konvensional apabila dikonsumsi pada seseorang yang mengalami gangguan fungsi organ (Ventola, 2010). Penelitian ini menunjukkan perlunya konseling penggunaan obat tradisional oleh tenaga kesehatan. Sehingga kedepannya masyarakat di Kecamatan Kintamani, Bangli terhindar dari tidak rasionalnya penggunaan obat tradisional dan mereka lebih bijak dalam memilih pengobatan yang tepat untuk mereka (Alessandra *et al.*, 2018).

Sikap masyarakat terkait penggunaan obat tradisional adalah cara berfikir atau perasaan menetap mengenai tingkah laku atau praktik menggunakan obat tradisional. Pada tabel 3 dapat dilihat data sikap masyarakat terkait penggunaan obat tradisional. Pada tabel tersebut terlihat 100 (98%) partisipan menyatakan sangat setuju bahwa obat tradisional sangat bermanfaat untuk menjaga kesehatan mereka. Selain itu juga 64 (63%) masyarakat menyatakan sangat tidak setuju bahwa obat tradisional dapat menimbulkan kerugian untuk kesehatan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wassie *et al.*, (2015) yakni sebanyak 59.2% percaya bahwa obat tradisional sangat bermanfaat untuk menjaga kesehatan mereka dan menimbulkan kerugian yang

minimal. Obat tradisional dipercaya lebih aman dan murah dibandingkan obat konvensional. Oleh karena itu masyarakat lebih mudah menerima penggunaan obat tradisional (Corp *et al.*, 2018). Selain itu obat tradisional mudah ditemukan di sekitar lingkungan Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.

Tabel 3. Sikap Masyarakat Terkait Penggunaan Obat Tradisional

Domain Sikap	STS N (%)	TS N (%)	S N (%)	SS N (%)
Manfaat obat tradisional	0 (0)	0 (0)	2 (2)	100 (98)
Kerugian obat tradisional	64 (63)	37 (36)	1 (1)	0 (0)
Kombinasi obat tradisional	0 (0)	2 (2)	6 (6)	94 (92)
Total Sikap	0 (0)	0 (0)	7 (7)	95 (93)

Pada tabel 3 terlihat 94 (92%) masyarakat menyatakan sangat setuju untuk mengkombinasikan obat tradisional dengan obat modern akan tetapi terlebih dahulu mengkonsultasikannya dengan dokter. Mereka juga menyatakan diperbolehkan mencampur obat tradisional dengan obat modern untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan James *et al.*, (2018) menemukan bahwa prevalensi penggunaan bersama obat konvensional dan obat tradisional di Sub-Saharan Africa (SSA) adalah 40%-63,7% (rata-rata 54,9%). Penggunaan bersama obat tradisional dengan obat modern diketahui potensial mengancam keamanan pasien. Hal tersebut disebabkan adanya interaksi kedua obat tersebut yang mengakibatkan efek samping serius dan kegagalan terapi pengobatan konvensional (James *et al.*, 2018). Kedepannya sangat penting dikembangkan penelitian klinis terkait interaksi obat konvensional dan obat tradisional. Nilai informasi tersebut sangat penting bagi petugas kesehatan dalam memberikan Komunikasi, Edukasi dan Informasi (KIE) kepada pasien. Sehingga kedepannya masyarakat di Kecamatan Kintamani, Bangli lebih bijak dalam melakukan pengobatan untuk memaksimalkan *outcome* kesehatan mereka.

Data pada tabel 4 menunjukkan ramuan buatan sendiri merupakan jenis pelayanan kesehatan yang sering digunakan masyarakat di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli dengan angka 44 (42,3%). Gusmi tahun (2020) juga mendapatkan 49,4% masyarakat Bali cenderung memanfaatkan ramuan buatan sendiri dibandingkan dengan ramuan jadi, keterampilan manual, keterampilan olah pikir dan keterampilan energi. Hal ini disebabkan oleh ramuan buatan sendiri memiliki harga yang terjangkau dan tanaman yang digunakan sebagai obat mudah didapat oleh masyarakat di sekitar pedesaan. Informasi mengenai

penggunaan obat tradisional mereka dapatkan dari keluarga sebesar 37 (29,6%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani *et al.*, (2016) menyatakan bahwa keluarga merupakan sarana paling efektif dalam mencari informasi tentang obat tradisional. Dimana informasi dari tenaga kesehatan dapat dikatakan sangat jarang. Sumber informasi obat tradisional yang berasal dari internet sangat sedikit digunakan yakni dengan angka 12 (9,6%). Hal ini dikarenakan kondisi desa Kecamatan Kintamani masih terletak dipelosok, fasilitas kesehatan sangat sedikit, akses internet sangat susah dan kebanyakan masyarakat kurang memahami menggunakan handphone sehingga masyarakat lebih percaya informasi yang berasal dari keluarga/kerabat.

Tabel 4. Praktik Masyarakat Terkait Penggunaan Obat Tradisional

Praktik Masyarakat	n	%
Jenis Pelayanan Kesehatan		
Ramuan jadi	40	38,5
Ramuan buatan sendiri	44	42,3
Keterampilan manual (pijat, tusuk jarum)	20	19,2
Sumber Informasi		
Internet	12	9,6
TV, radio, koran	3	2,4
Penyehat tradisional	33	26,4
Dokter	19	15,2
Keluarga	37	29,6
Teman	21	16,8
Jenis penyakit yang diobati		
Hipertensi	35	32,8
Diabetes	19	17,8
Malaria	3	2,8
Sakit tenggorokan	12	11,2
Infeksi saluran kemih	4	3,7
Sakit tulang	4	3,7
Asam urat	30	28

Pengobatan tradisional di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli sebagian besar dimanfaatkan untuk mengobati penyakit hipertensi sebanyak 35 (32,8%) responden. Hu *et al.*, (2013) juga mendapatkan sebanyak 28,6% masyarakat di Cina menggunakan obat tradisional untuk mengatasi penyakit hipertensi. Pengobatan memegang peranan penting dalam mengontrol tekanan darah pasien hipertensi. Dalam beberapa tahun terakhir, pengobatan tradisional hipertensi banyak dipilih pada negara berkembang. Selain itu juga sebanyak 14% pasien hipertensi cenderung menggunakan obat tradisional sebagai alternatif

pengobatan tradisional mereka (Hu *et al.*, 2013). Beberapa penyebab pasien hipertensi lebih memilih obat tradisional adalah obat tradisional lebih murah dan apabila mereka diharuskan ke dokter, hal tersebut akan memakan waktu (Osamor & Owumi, 2010).

Pada tabel 5 terlihat tidak ada hubungan signifikan antara karakteristik demografi terhadap pengetahuan masyarakat kecuali pada domain pendidikan terakhir. Pada domain pendidikan terakhir, terlihat hubungan yang signifikan ($p=0,043$) dan positif ($0,417$) terhadap pengetahuan obat tradisional.

Tabel 5. Hubungan antara Karakteristik Demografi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat

Karakteristik Demografi	Pengetahuan	Sikap
Jenis Kelamin	$p = 0,261$ $r = 0,160$	$p = 0,723$ $r = 0,035$
Usia	$p = 0,926$ $r = 0,172$	$p = 0,594$ $r = 0,163$
Pendidikan Terakhir	$p = 0,043$ $r = 0,417$	$p = 0,729$ $r = 0,185$
Status Pekerjaan	$p = 0,193$ $r = 0,368$	$p = 0,675$ $r = 0,194$
Penghasilan Per-Bulan	$p = 0,433$ $r = 0,270$	$p = 0,809$ $r = 0,124$

Hubungan yang positif menandakan semakin tinggi pendidikan terakhir berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat di Kecamatan Kintamani terhadap penggunaan obat tradisional. Dilihat dari kekuatan hubungan, terlihat hubungan cukup ($r=0,417$) antara pendidikan terakhir terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Kecamatan Kintamani. Hasil yang didapat sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wassie *et al.*, 2015 yakni terdapat hubungan yang signifikan ($p=0,00$) antara tingkat pendidikan terhadap pengetahuan mengenai penggunaan obat tradisional. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin kritis menerima informasi yang didapatkan terutama terkait penggunaan obat tradisional (Febrianty *et al.*, 2018).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan sebagian besar masyarakat di Kecamatan Kintamani, Bangli memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dengan angka 71 (69,61%) dan sikap yang positif terkait penggunaan obat tradisional dengan angka 95 (93%). Pada praktik penggunaan obat tradisional terlihat 44 (42,3%) masyarakat

menggunakan ramuan buatan sendiri serta mendapatkan informasi tersebut dari keluarga dengan angka 37 (29,6%). Hipertensi merupakan jenis penyakit yang paling banyak diobati dengan obat tradisional dengan angka 35 (32,8%).

DAFTAR PUSTAKA

- Alessandra, B., Niccolo, L., Ettore, M., Giada, C., Roberto, B., Valentina, M., Eugenia, G., Alessandro, M., Fabio, F., Claudia, R., Alfredo, V. 2018. The use of complementary and alternative medicines during breastfeeding: results from the Herbal supplements in Breastfeeding InvesTigation (HaBIT) study. *British Journal of Clinical Pharmacology*, 84 (9),pp. 2040–2047
- Ameade, E.P.K., Amalba, A., Helegbe, G.K., Mohammed, B.S. 2016. Medical students' knowledge and attitude towards complementary and alternative medicine - A survey in Ghana. *Journal of Traditional and Complementary Medicine*, 6 (3),pp. 230–236
- Corp, N., Jordan, J. L., and Croft, P. R. 2018. Justifications for using complementary and alternative medicine reported by persons with musculoskeletal conditions: A narrative literature synthesis. *PLOS ONE*, 13 (7), pp. 1-22
- Febrianty, N., Andriane, Y. Y., Fitriyana, S. 2018. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Mengenai Obat Tradisional. *Prosiding Pendidikan Dokter*, 0 (0), pp. 420–425
- Gusmi, G. 2020. Gambaran Karakteristik Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Tradisional. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12 (1), pp. 105–127
- Hu, H., Li, G., Duan, J., Arao, T. 2013. Prevalence, Purposes, and Perceived Effectiveness of Complementary and Alternative Medicine Use in a Hypertension Population: A Questionnaire Survey. *ISRN Public Health*, pp. 1-7
- James, P. B., Wardle, J., Steel, A., Adams, J. 2018. Traditional, complementary and alternative medicine use in Sub-Saharan Africa: A systematic review. *BMJ Global Health*, 3(5)
- Kriswiyanti, E., Junitha, K., Darsini, N., Kentjonowati, E. S. 2011. Inventarisasi Bahan Obat Tradisional di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali. *Seminar Nasional HUT Kebun Raya Cibodas Ke-159*, pp. 108–112.
- Mulyani, H., Widyastuti, S. H., Ekowati, V. I. 2016. Tumbuhan Herbal sebagai

Jamu Pengobatan Tradisional Terhadap Penyakit dalam Serat Primbon Jampi Jawi Jilid I. Jurnal Penelitian Humaniora, 21(2)

Marwa R, A., Gabriela C, C., Jineane V, V., Mona A, G. 2015. Safety of Popular Herbal Supplements in Lactating Women. *Journal of Human Lactation: Official Journal of International Lactation Consultant Association*, 31(3), pp. 348-353

Nworu, C. S., Udeogaranya, P. O., Okafor, C. K., Adikwu, A. O., Akah, P. A. 2015. Perception, usage and knowledge of herbal medicines by students and academic staff of University of Nigeria: A survey. *European Journal of Integrative Medicine*, 7(3), pp. 218-227

Osamor, P. E., and Owumi, B. E. 2010. Complementary and alternative medicine in the management of hypertension in an urban Nigerian community. *BMC Complementary and Alternative Medicine*, 10 (1), pp. 1-9

Ventola, C. L. 2010. Current Issues Regarding Complementary and Alternative Medicine (CAM) in the United States: Part 1: The Widespread Use of CAM and the Need for Better-Informed Health Care Professionals to Provide Patient Counseling. *Pharmacy and Therapeutics*, 35(8), pp. 461

Wassie, S. M., Aragie, L. L., Taye, B. W., & Mekonnen, L. B. 2015. Knowledge, Attitude, and Utilization of Traditional Medicine among the Communities of Merawi Town, Northwest Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2015, pp. 1-7

Walker, B. F., Armson, A., Hodgetts, C., Jacques, A., Chin, F. E., Kow, G., Lee, H. J., Wong, M. K., & Wright, A. 2017. Knowledge, attitude, influences and use of complementary and alternative medicine (CAM) among chiropractic and nursing students. *Chiropractic & Manual Therapies*, 25(1), pp. 1-8